

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan ketentuan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ialah usaha yang terencana dalam mewujudkan proses kegiatan dan suasana pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kemampuan spiritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, demokratis, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Menurut (Susanto, 2021) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar dengan berfokus terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, berdasarkan atas kelebihan dan kelemahan serta tahapan perkembangannya yang dilewati oleh anak dan dapat terselenggara dalam jalur formal maupun non formal.

Saat ini di Indonesia jumlah PAUD mengalami peningkatan dan semakin mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan jumlah anak usia dini yang banyak juga (Tatminingsih et al., 2016). Peningkatan jumlah tersebut berbanding lurus dengan keperluan guru yang berkualitas, yang menuntut tercukupinya mutu pendidik yang profesional, sebab periode tumbuh kembang anak pada usia dini adalah usia emas (*golden age*) jadi dibutuhkan guru yang profesional dan berkualitas sehingga akan berakibat pada unggulnya generasi bangsa Indonesia. Dalam kaitan ini maka pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mewujudkan mutu pendidikan yang dapat mengikuti perubahan kemajuan zaman. Untuk itu sangat diperlukan kesediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai serta sumber daya manusia (SDM) institusi pendidikan yang berkualitas (Saputri et al., 2019).

Dalam satuan pendidikan SDM guru ialah sosok yang berperan penting di sekolah dalam perkembangan pendidikan anak. Guru TK harus bisa berfungsi menjadi penggerak dalam mengeksplorasi dan merangsang

potensi anak, membangun sikap positif dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan belajar (Jihad, 2013).

Seorang guru yang berkualitas tentu dapat menjalankan pendidikan, pengajaran, dan penelitian melalui cara yang efektif dan efisien. Oleh karenanya, kinerja guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru menjadi fokus perhatian banyak pihak karena dampaknya yang dirasakan oleh siswa, orang tua siswa, serta hubungannya dengan pencapaian mutu pendidikan (Maris et al., 2016).

Peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi fokus utama pada pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya tersebut merupakan strategi utama selain memperluas kesempatan dan akses pendidikan serta meningkatkan kinerja guru (Hajar, 2018). Kinerja guru ialah sebuah hasil kerja yang mampu diraih individu dalam menjalankan hal-hal yang ditugaskan untuknya yang didasarkan pada pengetahuan, kesungguhan, pengalaman, kecakapan, dan waktu (Sholeh, 2016). Kinerja guru bisa ditingkatkan jika antara pekerjaan dan keahlian terdapat kesesuaian. Keberadaan guru dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya dalam keseharian yang tidak terlepas atas banyaknya masalah yang muncul dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah yang memberi dampak bagi perubahan kinerja guru. (Prawirosentono, 2022) pada persoalan ini berpendapat bahwasannya kinerja atau "*performance*" ialah hasil yang mampu diraih individu atau kelompok di suatu organisasi, dalam rangka meraih tujuan organisasi tersebut dengan legal, sesuai atas tanggungjawab masing-masing dengan tidak melanggar hukum serta berlandaskan pada etik atau moral. Namun, apabila kinerja seorang guru tidak sesuai dengan apa yang diinginkan akan berdampak sangat buruk untuk pendidikan.

Faktanya, masih terdapat banyak guru yang kurang membekali dirinya dengan ilmu keguruan yang memadai, dikarenakan kesadaran menjadi seorang guru yang dimilikinya masih rendah. Contohnya, seperti yang telah terjadi yaitu ketika melaksanakan kegiatan, guru kurang mampu

menggunakan metode pembelajaran, menyajikan materi pembelajaran, serta kurang terampil dalam memanfaatkan waktu secara tepat. Tidak hanya itu, banyak guru yang mengedepankan urusan pribadi dibandingkan urusan pekerjaan. Untuk adanya sebuah harapan tercapainya suatu keberhasilan pendidikan tentunya dibutuhkan kinerja guru yang benar-benar serius, tidak asal-asalan dan tidak memberi bermacam-macam alasan. Diharapkan guru senantiasa mampu menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya suatu proses pembelajaran, sehingga dalam menumbuhkembangkan kinerja yang baik dibutuhkan peningkatan disiplin guna meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Tinggi rendahnya kinerja guru tidak terlepas dari adanya peranan kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga yang bersangkutan (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin dapat dilihat dari tindakan dan hasil kerjanya, seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Aspek ini sangat penting karena kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan memengaruhi kondisi fisik dan mental guru, siswa, serta karyawan sekolah. Guru akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab jika mereka puas dengan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karenanya, guna mencapai tujuan sekolah yang sudah ditentukan, kepala sekolah harus menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab.

Ada beberapa temuan penelitian yang relevan dengan topik yang hendak diteliti. Misalnya seperti yang diteliti oleh Suryani & Liana (2022) yang mengemukakan bahwasannya supervisi kepala sekolah secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja guru, sehingga seorang kepala sekolah perlu melakukan supervisi tahunan yang dilaksanakan pada awal dan akhir tahun pelajaran. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang supervisi menyatakan tugas pokok kepala sekolah antara lain melaksanakan supervisi bagi guru dan tenaga kependidikan yang tujuannya guna memberi bimbingan dan bantuan teknis kepada guru dan staff secara personal agar bisa meningkatkan kualitas performanya, utamanya ketika menjalankan tugasnya, yakni kegiatan pembelajaran. Kemudian, jika kualitas kinerja

guru dan staff telah mengalami peningkatan, begitu juga dengan mutu pembelajarannya, maka diharapkan terjadi peningkatan juga dalam prestasi belajar siswa. (Luk-luk Nur Mufidah, 2009:17). Maka dari itu, kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah berada di posisi strategis untuk mendukung dan mengarahkan kegiatan guru pada pembelajaran siswa.

Selain berperan dalam supervisi sekolah, diharapkan kepala sekolah bisa bertindak dengan cara yang efektif dan efisien, utamanya dalam meningkatkan kinerja guru. Susanto (2016) berpendapat, peningkatan kinerja guru pada proses

pembelajaran hanya bisa dicapai jika kepala sekolah sebagai pemimpin sanggup memberi motivasi pada guru untuk bekerja dengan efisiensi tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab mereka. Dengan tidak adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah guna meningkatkan efektivitas guru, guru tidak akan bisa memenuhi peranannya dalam mengasuh, membimbing, mendidik, serta mengembangkan potensi tiap peserta didik. Maka, dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran harus semakin ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru (Herry et al., 2020).

Penelitian oleh Nikolin (2018) dengan judul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Bersertifikat di SMA Negeri Kotamobagu, Sulawesi Utara, Indonesia*" dikemukakan bahwasannya secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempengaruhi kinerja guru bersertifikat di SMA Negeri Kotamobagu. Nilai-nilai koefisien regresi membuktikan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan tiap-tiap kepala sekolah dan motivasi kerja guru atas kinerja guru bersertifikat dan memberi kontribusi yang tinggi pada kinerja guru dengan sertifikat. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Situmorang, dkk dengan judul "*Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*" menunjukkan Kepala Sekolah PAUD di Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat sudah melakukan perannya dengan kategori cukup. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, Hadi (2019) dengan judul "*Efektivitas*

*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*" mengemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada guru berkontribusi pada peningkatan kinerja. Namun, peran tersebut tergolong sedang, dengan tantangan dalam implementasi yang mempengaruhi hasil akhir.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, ada perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada kepala sekolah jenjang TK, selain itu dalam pendekatannya peneliti menggunakan metode kuantitatif berupa kusioner sebagai data penelitian ini. Berdasar pada hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka dibutuhkan adanya tindak lanjut dalam bentuk penelitian berikutnya. Maka dari itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan jenjang peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian tertarik melaksanakan penelitian dengan rumusan masalah diantaranya:

- 1) Bagaimana gambaran profil peranan kepala sekolah?
- 2) Bagaimana gambaran profil kinerja guru?
- 3) Bagaimana gambaran hubungan antara peranan kepala sekolah dengan kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui profil peranan kepala sekolah di TK Negeri Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui profil kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara peranan kepala sekolah dengan kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat yang bisa dilihat dari sisi teoritis dan praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini bisa menambah wawasan baru untuk pembaca perihal peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD khususnya bagi satuan pendidikan paud guna mengetahui peran kepala sekolah dalam usaha peningkatan kinerja guru, serta menambah keilmuan dalam peran kepala sekolah di TK Negeri Kota Bandung

##### 2) Manfaat Praktis

###### (1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian harapannya akan menjadi masukan dan umpan balik positif dalam rangka meningkatkan kinerja guru PAUD.

###### (2) Bagi Guru

Penelitian berikut harapannya bisa memberi wawasan dalam meningkatkan kinerja guru seseorang guru dalam mengoptimalkan perannya.

###### (3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian beriku harapannya bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti topik yang sama dengan variabel yang berbeda.

#### 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini berisikan seluruh isi skripsi sekaligus pembahasan. Struktur ini dapat diperjelas dengan sistematika penulisan yang teratur, yang mencakup urutan dari BAB 1 hingga BAB V, yaitu:

**BAB I Pendahuluan** : Pada bab bagian ini mendeskripsikan latar belakang masalah perihal peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Kecamatan Bojongloa Kaler, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

**BAB II Kajian Teori** : Bab II berisi mengenai secara garis besar

menguraikan teori-teori mengenai peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

**BAB II Metode Penelitian :** Pada bab bagian ini berisikan temuan dan hasil pembahasan mengenai desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta isu etik penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :** Pada bab bagian ini berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dihasilkan mencakup olah data dan analisa temuan berikut pembahasannya.

**BAB V Kesimpulan dan Saran :** Pada bab bagian ini memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan.